



UPAYA PEMBIASAAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL TARBIYATUSH SHIBYAN KABUPATEN MALANG

Nurul Hidayati¹, Khoirul Asfiyak², Ika Anggraheni³
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Malang
e-mail: nafisahusna31@gmail.com¹, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

Conditions that occur in Raudhatul Atfhal Tarbiyatush Shibyan still have some children who behave in a bad manner and are not polite like saying harsh words and shouting, behavior that is not good like going up on a table that does not reflect Islamic character in children. This study aims to find a solution to the habituation of Islamic characters in group B children aged 5-6 years in RA Tarbiyatush Shibyan Malang Regency. This research is a field research qualitative research approach with a type of case study research. Data collection methods used include Observation Method, Interview Method and Documentation Method. The technical analysis of data uses data reduction, data presentation and conclusion or verification. While checking the validity of the data using source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The implementation of the Islamic character habituation program to children in addition to being implemented in institutions / schools namely RA Tarbiyatush Shibyan is also within the home environment of students.

The result of the habituation of Islamic character to children in RA Tarbiyatush Shibyan is to show that the planning carried out by the teacher at RA Tarbiyatush Shibyan in an effort to habituate Islamic characters to children includes, developing vision and mission, arranging rules, compiling daily, weekly, monthly / annual work programs and anecdotal notes. The implementation uses various strategies, namely habituation, giving examples with reproduction, always reminding and giving educational sanctions to children. While group B teacher monitoring / evaluation includes: getting used to pray before and after activities, getting used to memorizing daily prayers, short letters and simple hadiths, getting used to always saying and acting well and politely, getting used to always doing good, honest and responsible , Getting used to always follow the rules, getting used to following the

procedures of prayer with movement and memorizing the reading, and getting used to always say thoyyibah sentences.

Kata Kunci: Pembiasaan, Karakter Islam, Group B Usia 5-6 Tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang SISDIKNAS.

Memberikan pendidikan atau ilmu pada anak itu tidak hanya memberikan berupa materi dengan hanya guru menerangkan lalu anak mendengarkan saja tanpa melakukan tindakan. Apalagi memberikan ilmu pada tahap anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, dengan contoh perbuatan atau dengan tindakan secara langsung. Dengan begitu anak lebih dapat memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pada tahap perkembangan anak usia dini itu anak menerima rangsangan melalui apa yang ia lihat, ia dengar dan apa yang ia rasakan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan anak, baik pada usia anak saat itu maupun pada usia selanjutnya. Nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang berlangsung sejak usia dini mampu membentuk kepribadian dan karakter anak sehingga mempunyai pengaruh yang kuat sepanjang hidup. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Perilaku orang dewasa merupakan hasil dari pendidikan diwaktu kecil. Jika di masa kecilnya mendapatkan pendidikan yang tepat, anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, dan bijaksana. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Zubaedi, 2011:17).

Pembiasaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Dari dua pendapat tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif untuk membentuk karakter anak. Karena pada usia ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak masih belum mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik. Jika sejak

kecil di biasakan dengan hal-hal yang positif maka akan menjadi kebiasaan hingga dewasa untuk melakukan hal yang positif pula.

Dengan pembiasaan tersebut dapat terbentuk sebuah karakter pada diri anak. Baik itu karakter yang baik dan karakter yang kurang baik. Koesoema (2007:212-217) mengemukakan 5 (lima) metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu: mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.

Sedangkan karakter islami adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk menilai baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Kemendiknas, 2010).

Menurut Anggraheni (2019) orang yang kreatif lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan mereka cenderung mampu hidup dengan mandiri (Bruce, 2004). Sedangkan menurut Bronson (2010) menyatakan bahwa anak-anak yang mempunyai karakter kreatif lebih mudah menyelesaikan stress dan lebih percaya diri dalam menjalani hidup.

Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa karakter islami adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan sifat yang negatif atau buruk.

Dalam uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berkarakter islami pada anak usia dini sangat penting untuk dapat menunjang kehidupannya ketika dewasa. Hal ini diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan Raudlatul Atfal (RA) Tarbiyatush Shibyan yang berada di sebuah Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berdiri dibawah naungan sebuah Yayasan yaitu Yayasan Shohwatul Ummah. Pada awalnya didirikan berdasarkan atas kesepakatan antara tokoh-tokoh islam di beberapa dusun yang berada di desa Kucur. Yang memiliki tujuan untuk membentuk generasi muslim yang peribadi islami. Namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu untuk melaksanakan dan menerapkan karakter islami. Diantaranya adalah akhlak dan budi pekerti yang masih kurang baik. Seperti berbicara kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kepada guru dan teman, naik meja, dan membuang sampah sembarangan. Menurut pendapat sebagian orang tua terkadang masih ada perilaku dan sikap yang kurang baik serta adanya pengaruh lingkungan.

Maka dari itu di Raudlatul Athfal (RA) Tarbiyatush Shibyan berupaya membiasakan terutama pada anak kelompok B (usia 5-6 Tahun) untuk melakukan yang diperintahkan oleh agama islam baik itu dari ucapan dan perbuatan. Agar dapat diterapkan pada kehidupannya sehari-hari hingga kelak mereka beranjak dewasa. Dan

mulai dari kelompok A (usia 4-5 Tahun) sudah mulai dilakukan pembiasaan walau itu hanya sederhana.

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di Raudlatul Athfal (RA) Tarbiyatush Shibyan Malang berupa pembiasaan dengan ucapan atau menirukan seperti menghafalkan doa sehari-hari, menghafalkan surat pendek, hadist, mengikuti gerakan sholat beserta bacaan nya, mengucapkan kalimat thoyyibah. Membiasakan anak melakukan hal-hal kebaikan berupa pembiasaan sikap, perbuatan dan tingkahlaku, seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang baik dan tidak baik dilakukan menurut pandangan agama islam. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil judul **Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B di Raudlatul Atfhal Tarbiyatush Shibyan Malang**. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana Perencanaan Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di Raudlatul Atfhal Tarbiyatush Shibyan Malang?; (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di Raudlatul Atfhal Tarbiyatush Shibyan Malang?; (3) Bagaimana Monitoring dan Evaluasi Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di Raudlatul Atfhal Tarbiyatush Shibyan Malang?.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya Metode Observasi, Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi. Adapun teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil paparan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Upaya Pembiasaan Karakter Islami di RA Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dalam melakukan pembiasaan karakter islami pada anak perlu adanya perencanaan yang matang, karena perencanaan sebagai acuan dasar dalam melakukan suatu program. Hal itu dilakukan dalam upaya pembiasaan agar menjadi

anak yang berkarakter islami dan menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Seperti halnya melakukan pembiasaan pada anak itu harus dilakukan dengan contoh perbuatan jangan hanya menyuruhnya saja tanpa kita juga melakukannya. Apalagi dengan pembiasaan berkarakter islami, perbuatan yang baik harus dibiasakan sejak anak berusia masih kecil.

Di RA Tarbiyatush Shibyan setiap tahunnya mengadakan perbaruan kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun ajaran baru. Mereka selalu mengadakan pertemuan rutin dengan semua guru di RA Tarbiyatush Shibyan dengan menyusun beberapa perencanaan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Adapun hasil notulensi antara pengurus yayasan dengan guru di RA Tarbiyatush Shibyan dengan bentuk perencanaan dalam upaya pembiasaan karakter islami pada anak yang dilakukan oleh guru di RA Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

Pertama Menyusun Visi dan Misi, Penyusunan visi dan misi disesuaikan dengan tujuan pendidikan, yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan misi nya mewujudkan generasi Muslim yang gemar menuntut ilmu , berkualitas (Taqwa, Cerdas dan Berguna). Dan misinya Mengembangkan kemampuan dasar pengetahuan Agama , Bahasa , Kreatifitas , Daya Cipta dan Berakhlak Mulia serta Berpribadi Islami.

Kedua Menyusun Tata Tertib, di RA Tarbiyatush Shibyan menyusun dan membuat tata tertib agar menjadi pembiasaan yang memunculkan sikap yang disiplin, bertanggung jawab dan mandiri.

Ketiga Menyusun Program Kerja, di RA Tarbiyatush Shibyan menyusun Program kerja, program kerja yang dimaksud adalah apa saja yang akan dilakukan guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan pembiasaan karakter islami. Dengan menyusun program kerja dapat terstruktur yang akan dilakukan kedepannya agar tercapai tujuan dalam sebuah lembaga. Program kerja yang disusun di RA Tarbiyatush Shibyan antara lain: (1) Program Kerja Harian, adapun program kerja harian yang dilaksanakan di RA Tarbiyatush Shibyan antara lain: penyambutan, kegiatan berbaris dengan membaca doa masuk kelas (membiasakan disiplin dan berdoa), masuk kelas dengan melepas sepatu dan menata sepatu pada tempatnya (membiasakan mandiri dan disiplin), membaca surat Al-Fatihah, doa menuntut ilmu, syahadat beserta artinya, rukun iman dan rukun islam, kegiatan inti, cuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum, kegiatan makan bersama, doa sesudah makan dan minum, cuci tangan, kegiatan bermain (melatih motorik kasar dan halus), kegiatan pengulangan atau mengingat kembali yang dipelajari hari ini (*recalling*),

membaca surat Al-`Ashr, membaca doa setelah kegiatan, doa keselamatan dunia akhirat, doa keluar kelas, doa naik kendaraan darat dan penjemputan; (2) Program Kerja Mingguan, begitu juga dengan program kerja mingguan antara lain: Senin pembelajaran Sosial Emosional dan kemandirian, Selasa pembelajaran Kognitif, Rabu pembelajaran Bahasa, Kamis pembelajaran Fisik Motorik, Jum`at pembelajaran Nilai Agama dan Moral (praktek wudhu, sholat, berdzikir, dan berinfaq), Sabtu pembelajaran Seni. Kegiatan tersebut dimasukkan dalam kegiatan inti menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan tema yang sudah disepakati bersama.

Contoh kegiatan lain yaitu kegiatan pada hari Jum`at anak-anak melaksanakan praktek sholat mulai dari membaca niat berwudhu, praktek berwudhu dan membaca do`a sesudah wudhu, sambil menunggu temannya selesai berwudhu persiapan dan membaca sholawat (pujian), membiasakan dan berlatih untuk berinfaq, mengumandangkan adzan dan iqomah secara bergantian setiap anak setiap minggunya sesuai jadwal, menjawab adzan dan membaca do`a sesudah adzan, membaca niat sholat dan melakukan gerakan sholat beserta bacaannya, berdzikir dan membaca doa untuk kedua orang tua dan keselamatan dunia akhirat, lalu bersalam-salaman; (3) Program Kerja Tahunan, dalam program kerja tahunan ini kegiatan yang dilaksanakan antar lain: kegiatan keagamaan seperti pawai Ta`aruf (menyambut Isra` Mi`raj, Kegiatan Maulid Nabi, menyambut bulan suci Ramadhan, memperingati tahun baru Islam, menyambut hari Raya Idhul Adha), Anjangsana pada kaum dua`fa (yang bertujuan untuk menanamkan jiwa sosial dan membantu saudara yang kurang mampu), Kajian wali santri (bertujuan untuk membina aqidah), Out bond (bertujuan untuk melatih kemandirian dan keberanian terhadap anak) , Study tour (pembelajaran di luar sekolah), Manasik haji (memahami cara-cara beribadah haji), Tari/senam massal (untuk melatih daya ingat dan tumbuh kembang anak), kegiatan hari besar nasional (memperingati hari kartini dan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan mengadakan lomba-lomba serta pawai bersama), pembayaran zakat (sebagai bukti untuk melaksanakan rukun islam yang ke empat) .

Keempat Catatan Anekdote, di RA Tarbiyatush Shibyan menggunakan buku laporan penilaian perkembangan anak, salah satu bukti laporan penilaian perkembangan anak adalah buku catatan anekdot. Setiap guru kelas membuat dan memiliki buku catatan anekdot. Jadi setiap ada peristiwa atau kejadian pada anak dapat langsung ditulis dan dicarikan solusinya, juga sebagai bukti untuk berkonsultasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak setiap harinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dianggap telah sesuai dengan pendapat Wiyani dan Barnawi (2012 : 31) yang menyatakan bahwa:

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara

formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.

Semua perencanaan terdapat pada kurikulum dokumen satu dan dokumen dua pada lembaga yang sudah disepakati bersama. Perencanaan yang dilakukan juga bertujuan untuk menerapkan pembiasaan karakter islami pada anak. Akan tetapi masih ada sebagian anak yang berkata-kata kurang sopan, bertingkah laku yang tidak baik dan tidak menghiraukan ucapan dari guru.

Melihat temuan dilapangan yang sudah dijelaskan, di sekolah pembiasaan karakter islami pada sebagian anak masih rendah, belum mampu menimbulkan keadaan dan pembiasaan yang harus dimiliki setiap anak. Oleh karena itu perlu adanya sebuah perencanaan yang mengacu pada kurikulum pada tahap pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan di RA Tarbiyatush Shibyan

Setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara di RA Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang, dalam pelaksanaan pembiasaan berkarakter islami pada anak telah adanya koordinasi antara guru, kepala sekolah dan pengurus yayasan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru kelompok B. Indikator tercapainya pembiasaan berkarakter islami pada anak adalah mampu berkata-kata dan berperilaku dengan baik dan sopan dimana pun berada, mampu menghafalkan do'a harian, surat pendek dan hadist sederhana.

Dengan begitu dalam pelaksanaan tentunya memerlukan adanya strategi-strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan pembiasaan berkarakter islami pada anak, oleh karena itu dalam hal ini guru melaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi, adapun strategi yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

Pertama Pembiasaan, berdasarkan hasil penelitian di RA Tarbiyatush Shibyan peneliti menyatakan bahwa, di lembaga tersebut telah menggunakan pembiasaan pada anak. Dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang sudah anak tersebut lakukan setiap harinya. Pembiasaan ketika di sekolah sudah terencana secara berurutan dan dilaksanakan setiap harinya.

Kedua Memberi contoh dengan perbuatan, dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa guru-guru di RA Tarbiyatush Shibyan telah memberi contoh dengan perbuatan, karena dengan begitu anak lebih cepat merespon daripada hanya dengan ucapan saja. Proses perkembangan anak melalui apa yang di lihat dan di dengar lalu dilakukan oleh anak tersebut.

Memberi contoh dengan perbuatan sudah menjadi kebiasaan oleh setiap guru di RA Tarbiyatush Shibyan dan selalu memberi contoh yang baik. Seperti halnya ketika

guru masuk ke kelas lain selalu mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Ketika bertemu dengan sesama guru mengucapkan salam dan berjabat tangan. Guru-guru datang lebih awal untuk menyambut kedatangan anak dengan senyuman. Guru selalu tersenyum ramah tidak mudah marah atau emosi karena sesuatu hal yang sepele. Guru-guru tidak ada yang memberi contoh tidak baik seperti guru datang terlambat.

Ketiga Selalu mengingatkan, di RA Tarbiyatush Shibyan guru-guru tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dimanapun berada. Karena usia anak masih perlu pendampingan dan pengarahan agar dapat membedakan mana yang baik dan yang kurang baik.

Apabila ada anak yang melakukan perbuatan yang kurang baik guru selalu mengingatkan dengan cara yang baik tidak sampai membentak-bentak atau sampai mengejeknya apalagi menyalahkan anak tersebut di depan teman-temannya, karena itu dapat membuatnya sangat terkucil atau minder. Guru-guru selalu memberi anak-anak kesempatan untuk selalu berbuat baik. Seperti ketika anak tersebut mengambil barang yang bukan miliknya, guru selalu mengingatkan bahwa mengambil barang yang bukan miliknya adalah perbuatan yang tidak baik dan di benci oleh Allah. Jadi jika ingin mengambil barang milik teman kita harus meminta izin dulu untuk meminjam, agar kita tidak dituduh pencuri atau timbul kesalah pahaman. Begitu pula ketika anak mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan suka menjahili temannya, guru tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan tanpa menyakiti perasaannya.

Ke empat Memberi Sanksi Edukatif, guru-guru di RA Tarbiyatush Shibyan sudah berusaha mengingatkan tetapi anak tersebut masih tetap mengulangi perbuatannya, maka di lembaga tersebut guru-guru telah membuat kesepakatan di awal. Apabila suatu saat mengulangi perbuatannya kembali maka harus siap untuk menerima sanksi yang telah di sepakati dan dibuat. Sanksi ini berupa sanksi edukatif yaitu memberi hukuman pendidikan, hukuman yang baik dan mendidik. Sanksi edukatif bertujuan untuk mengasah kemampuan yang diminatinya yang dirasa membuat anak tersebut tidak merasa terbebani. Memberikan sanksi edukatif misalnya anak disuruh membaca surat yang sudah sudah dihafal, mewarnai gambar karena anak tersebut bagus dan rapi dalam mewarnai gambar, membaca sebuah kata bergambar dan menyebutkan nama-nama Nabi, malaikat, rukun iman, rukun islam, yang dirasa anak tersebut mudah dan ringan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dianggap telah sesuai dengan pendapat Syah (2000: 123) tentang strategi yang dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan- kebiasaan

perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Hasil dari observasi peneliti tentang pembiasaan karakter islami pada anak di RA Tarbiyatush Shibyan, para guru juga telah melakukan strategi dengan memberikan pembiasaan pada anak melalui kegiatan yang dilakukan setiap harinya ketika di sekolah. Mulai dari penyambutan, kegiatan berbaris dengan membaca doa masuk kelas (membiasakan disiplin dan berdoa), masuk kelas dengan melepas sepatu dan menata sepatu pada tempatnya (membiasakan mandiri dan disiplin), membaca surat Al-Fatihah, doa menuntut ilmu, syahadat beserta artinya, rukun iman dan rukun islam, kegiatan inti, cuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum, kegiatan makan bersama, doa sesudah makan dan minum, cuci tangan, kegiatan bermain (melatih motorik kasar dan halus), kegiatan pengulangan atau mengingat kembali yang dipelajari hari ini (*recalling*), membaca surat Al-`Ashr, membaca doa setelah kegiatan, doa keselamatan dunia akhirat, doa keluar kelas, doa naik kendaraan darat dan penjemputan. Hal ini secara tidak langsung menerapkan pembiasaan berkarakter islami pada anak.

Adapun tujuan yang diharapkan adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

3. Monitoring/Evaluasi di RA Tarbiyatush Shibyan

Berdasarkan temuan peneliti tentang pembiasaan berkarakter islami yang dilakukan oleh guru kepada anak dalam upaya terus meningkatkan pembiasaan berkarakter islami anak di RA Tarbiyatush Shibyan ialah tentang seorang guru mampu membiasakan atau mengelola tingkah laku anak berdasarkan pada pembiasaan, dengan cara menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran dan nilai-nilai positif sehingga menjadi anak yang berkarakter islami, sesuai dengan moral dan etika serta beriman dan bertaqwa.

Adapun proses monitoring atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam melakukan pembiasaan berkarakter islami terhadap anak di RA Tarbiyatush Shibyan, dengan dilakukan supervisi pada masing-masing kelas minimal 2-3 hari sekali atau 1 minggu sekali. mengetahui keadaan anak dan proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

Mulai dari melihat program kerja harian dan buku catatan anekdot tentang hasil perkembangan anak setiap harinya.

Setelah melakukan supervisi kepala sekolah melihat yang dilakukan masing-masing guru kelompok B yang sesuai dengan program kerja yang telah disepakati bersama sesuai dengan rencana kerja harian antara lain: Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Membiasakan menghafalkan doa harian, surat pendek dan hadist Sederhana, Membiasakan untuk selalu berkata dan bertindak dengan baik dan sopan, Membiasakan untuk selalu berbuat baik, jujur dan bertanggung jawab, Membiasakan untuk selalu mengikuti aturan, Membiasakan untuk mengikuti tata cara sholat dengan gerakan dan menghafalkan bacaannya dan Membiasakan untuk selalu mengucapkan kalimat thoyyibah.

Selain itu kepala sekolah juga melihat hasil penilaian guru terhadap anak, dengan melihat rencana kerja harian apakah sudah sesuai. Dan melihat buku catatan anekdot anak untuk melihat hasil perkembangan anak setiap harinya. Agar kepala sekolah dapat mengetahui jika ada permasalahan terhadap anak didiknya dan segera dicarikan solusi untuk anak tersebut agar sesuai dengan yang diinginkan lembaga menjadikan anak yang berkarakter islami.

Dengan melihat kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru kelompok B melakukan program kerja yang telah disepakati bersama, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fadillah & Lilif, 2013:177) bahwa: Langkah-langkah pembiasaan hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah antara lain: Selalu mengucapkan dan membalas salam, Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik, Menghormati guru dan menyayangi teman, Membiasakan antri dengan teman, Membiasakan mencuci tangan sebelum makan, Membuang sampah pada tempatnya, Buang air kecil dikamar mandi dan Membiasakan menghafal surat-surat atau hadist nabi.

Semua yang dilakukan dan dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan pembiasaan yang sudah disepakati bersama agar tercapai tujuan bersama yang sesuai dengan visi dan misi RA Tarbiyatush Shibyan yaitu mewujudkan generasi Muslim yang gemar menuntut ilmu, berkualitas (taqwa, cerdas dan berguna) dan mengembangkan kemampuan dasar pengetahuan agama, bahasa, kreatifitas, daya cipta dan berakhlak mulia serta berpribadi islami.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam melakukan pembiasaan karakter islami pada anak kelompok B di RA Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang, maka dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya pembiasaan karakter islami pada anak yaitu: Menyusun

Visi dan Misi, Menyusun Tata tertib, Menyusun Program Kerja (Harian, Mingguan dan Bulanan/Tahunan) dan Catatan Anekdote.

Dengan perencanaan di atas, bertujuan agar anak dapat terbiasa melakukan pembiasaan berakhlak islami dimana pun berada, seperti berkata-kata yang baik dan sopan, bersikap ramah dan sopan serta mampu bertindak laku yang baik sesuai tuntunan agama islam yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah.

Dalam melaksanakan pembiasaan berakhlak islami pada anak guru menggunakan strategi yaitu dengan menggunakan pembiasaan, memberi contoh dengan perbuatan, selalu mengingatkan dan memberi sanksi edukatif.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembiasaan berakhlak islami pada anak sesuai dengan rencana kerja harian antara lain: Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Membiasakan menghafalkan doa harian, surat pendek dan hadits sederhana, Membiasakan untuk selalu berkata dan bertindak dengan baik dan sopan, Membiasakan untuk selalu berbuat baik, jujur dan bertanggung jawab, Membiasakan untuk selalu mengikuti aturan, Membiasakan untuk mengikuti tata cara sholat dengan gerakan dan menghafalkan bacaannya dan Membiasakan untuk selalu mengucapkan kalimat thoyyibah.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Arikunto & Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Kemdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2010). *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Koesoema A & Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhamad Fadilad dan Lilif Mualifatu Qorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.